

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mario Winaldi Pratama¹, Johandri Iqbal², Ferdyan Wana Saputra³
Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: mario.akt21@politeknikjambi.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the effect of profitability and leverage on tax avoidance in palm oil plantation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. Using a quantitative approach, this research collects secondary data in the form of company financial reports. The sampling method used was purposive sampling, to obtain a representative sample. With 7 companies and 5 year financial reporting periods, using ROA, DER and ETR indicators. Data analysis was carried out using classic assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation tests to ensure the accuracy of the regression model used. The results of the research show that there is a significant relationship between profitability and leverage on tax avoidance, which indicates that profits and debt can influence the tax burden. High leverage will affect profits, indicating that the company has low tax avoidance. These findings provide important insights for stakeholders in understanding the factors that influence tax avoidance in the palm oil plantation sector.

Keywords: Profitability, Leverage, Tax voidance.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 pajak merupakan “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk

keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Upaya pemerintah untuk memaksimalkan potensi sektor pajak tidaklah mudah jika dilihat dari angka presentase pencapaian target yang terus menurun setiap tahunnya, perihal ini dapat disimpulkan bahwa harapan pemerintah dalam peningkatan pencapaian penerimaan pajak belum dapat terwujud yang dikarenakan oleh pandangan wajib pajak yang menganggap bahwa pajak

Alamat Korespondensi

E-mail: (mario.akt21@politeknikjambi.ac.id)

merupakan beban yang akan mengurangi pendapatan (Sinaga & Oktaviani, 2022).

Sektor Pekebunan di Indonesia menjadi salah satu sumber daya alam yang pengaruhnya besar terhadap perkembangan negara. Hal ini dikarenakan sektor perkebunan adalah sumber kehidupan bagi para rakyat. Mengetahui bahwa lahan Indonesia sangat luas, namun masih ada beberapa isu mengenai *Tax Avoidance* yang dilakukan sektor perkebunan. Tentu ada banyak faktor yang memicu hal ini dapat terjadi. Siregar (2016) menjelaskan perusahaan adalah sebagai salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan besar yang berbasis sektor perkebunan tumbuh dengan pesat dan memberikan pertumbuhan yang baik juga bagi negara. *Tax avoidance* cenderung dijalankan oleh perusahaan atau kewajiban pajak badan, hal ini karena perusahaan menginginkan upaya untuk meminimalisir beban pajak supaya mampu memberikan peningkatan arus kas serta profitabilitas (Widagdo et al., 2020).

Setiap perusahaan menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang didapat perusahaan mewajibkannya untuk membayar pajak. Makin besar keuntungan yang diterima membuat makin besar pajak yang harus diserahkan kepada negara. Oleh sebab itu tingginya keuntungan yang diterima perusahaan membuat perusahaan melakukan pengelolaan pembayaran pajak. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa pajak menjadi salah satu beban yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan atau laba bersih suatu perusahaan (Maulani et al, 2021). Oleh sebab itu, penelitian ini ingin menggali *Tax Avoidance* pada sektor perkebunan bila dilihat dari sudut pandang profitabilitas. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa profitabilitas berperan bagi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan bagian dari Tax Planning yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak (Oktavia dkk., 2021). Tax avoidance merupakan upaya penghindaran

pajak yang memiliki dampak terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara yang masih dalam ketentuan perpajakan dan tidak melanggar ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan (Prasetya & Muid, 2022). Tekniknya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya antara lain, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan koneksi politik. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Prasetya & Muid, 2022). Penelitian yang dilakukan Aminah, (2017) membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya antara lain, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan koneksi politik. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajiban pajaknya. Pengukuran profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya dengan menggunakan *Retur on Asset (ROA)*(Prasetya & Muid, 2022).

Strategi suatu perusahaan untuk menghindari pajak mungkin dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah tingkat profitabilitasnya. Menurut temuan Sari et al (2021), profitabilitas suatu usaha dapat diartikan sebagai kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan. Tidak hanya itu saja yang berkontribusi terhadap keberhasilan finansial suatu perusahaan dapat diidentifikasi, tetapi juga terdapat hubungan antara profitabilitas dan kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Karena peningkatan pendapatan, perusahaan dapat mengambil risiko yang lebih terukur dengan modalnya tanpa membahayakan keamanan finansialnya. Hal ini terjadi karena kekayaan perusahaan meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya. Penggunaan leverage masih menjadi elemen lain yang mungkin berdampak pada upaya perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak. Menurut Yahaya & Yusuf, (2020), leverage adalah kebutuhan suatu

perusahaan yang memperoleh modal dari sumber eksternal, yang disebut juga dengan pendapatan dari sumber eksternal. Untuk menghindari pembayaran pajak, penggunaan leverage adalah praktik yang umum. Alasan terpentingnya adalah peningkatan rasio leverage, yang dicapai dengan meningkatkan utang perusahaan, berpotensi bertindak sebagai mekanisme pertahanan terhadap kerugian dan mungkin mengurangi tingkat keparahan kerugian tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, maka peneliti tertarik untuk menyelidiki pengaruh ukuran korporasi sebagai variabel moderasi. Pasalnya, perusahaan yang memiliki banyak aset seringkali memiliki banyak lahan dan banyak staf yang kompeten dalam pekerjaannya. Fakta bahwa investor luar negeri memilih untuk menanamkan uangnya pada perusahaan yang lebih besar konsisten dengan anggapan bahwa kondisi perusahaan tersebut menjadi lebih serius (Nugraha dkk., 2024).

Penelitian ini mengkaji kembali dari penelitian terdahulu yang dilakukan Prasetya & Muid (2021). Dimana terdapat perbedaan penelitian yaitu: Periode tahun yang berbeda Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor perkebunan Kelapa Sawait Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia”**.

Landasan Teori

Teori Agency

Teori Keagenan (Agency Theory) adalah pendelegasian wewenang dari seseorang kepada agen yang diberi hak untuk mengambil Keputusan bisnis. Dimana seseorang memerintah agent untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat Keputusan terbaik untuk principal. Tujuan Utama dalam teori keagenan adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerja sama tetapi memiliki tujuan yang beda. Teori keagenan

muncul ketika terjadi pemisahan antara manajer sebagai agent dan pemilik sebagai principal dan yang mana kedua cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing.

Pajak

Pengertian pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan disebutkan bahwasanya pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh undang-undang tersebut didapatkan bahwa pajak adalah sebuah kontribusi atau penerimaan dana bagi negara dari pribadi atau badan yang sifatnya memaksa dengan imbalan yang tidak terlihat dan didapatkan secara langsung untuk kepentingan masyarakat umum.

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam kebijakan perpajakannya untuk meminimalisir kewajiban perpajakan perusahaan secara legal berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku (Irawati, 2020). *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya untuk menghindari pajak yang dibuat secara sah dan tidak melanggar aturan perundang-undangan karena perusahaan memandang pajak sebagai beban yang mengurangi keuntungan perusahaan (Barli, 2018)

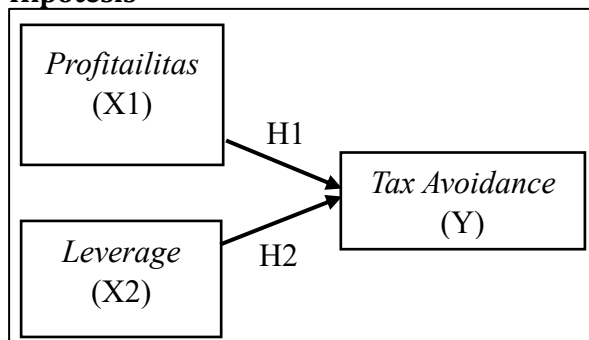
Profitabilitas

Profitabilitas adalah bentuk dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba Dari berbagai penggunaan alat ukur rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas sebuah perusahaan terdapat salah satu nya adalah Return On Asset (ROA). ROA mempunyai ikatan dengan net profit dan pengenaan pajak penghasilan perusahaan (Pratama & Murtin, 2020).

Leverage

Leverage adalah sebuah perbandingan aspek pinjaman suatu perusahaan yang ditujukan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Leverage yang akan menambah tingkat jumlah hutang yang mengakibatkan peningkatan biaya bunga dan pengurangan beban pajak (Rakhmawati & Restuti, 2022). Menurut Ardianti (2019) leverage ialah sebuah rasio yang memperlihatkan besarnya utang yang berada dalam suatu perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan.

Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Ardianti (2019) mengatakan, semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mempunyai dampak pada *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan yang digunakan untuk melakukan pengukuran penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Susantin (2019) mengatakan profitabilitas perusahaan yang meningkat akan membuat ETR perusahaan juga meningkat. Begitu terlihat ETR yang meningkat maka akan menunjukkan bahwasanya tax avoidance yang menurun. Yang artinya jika ETR nya meningkat maka probabilitas perusahaan melakukan tindakan penghindaran terhadap pajaknya dibidang rendah. Penelitian tentang variabel profitabilitas seperti yang diteliti oleh Pitaloka et. al (2019). menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap Tax Avoidance.

Dengan adanya beban bunga sebagai biaya tetap yang akan dikeluarkan perusahaan seiring melunasinya, Kegiatan dalam hal ini seringkali dijadikan motif dari perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Musin dkk., 2021). Perusahaan yang menjadikan hutang sebagai sumber pendanaan atas operasional nya secara dominan akan mempunyai laba sebelum kena pajak yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan penerbitan saham sebagai sumber pendanaannya secara dominan (Pitaloka & Merkusyawati, 2019). Dengan demikian penggunaan utang yang besar akan menjadikan laba kena pajak yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Tindakan ini nantinya mengurangi beban pajak perusahaan dan disebut sebagai sebuah tindakan penghindaran pajak (Arif, 2023). Alfina, dkk (2018) yang menyatakan bahwa nilai leverage yang tinggi pada perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi pada modal sendiri.

H2 : Tenaga kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan.

Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian perusahaan di bursa efek Indonesia, variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas (X_1), leverage (X_2) dan variabel dependen adalah tax avoidance (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa sumber sekunder menggunakan jenis data kuantitatif lalu dilanjutkan dalam pemilihan populasi dan sampel teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang dilaksanakan peneliti diantaranya: Uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedasitas, uji normalitas). Setelahnya dilanjutkan dengan hasil dan pembahasan tentang hasil yang didapat dari beberapa tahap uji yang telah digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dan terakhir adalah kesimpulan untuk hasil penelitian ini dan saran bagi yang bersangkutan, metode analisis yang

digunakan yaitu menggunakan analisis *purposive sampling* yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS (*statistical program for sosial science*).

Populasi adalah salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dipercaya dan tepat guna untuk area atau objek penelitiannya (Yusuf, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia sebanyak 25 perusahaan untuk periode tahun 2019-2023

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2019)., Metode *purposive sampling* digunakan untuk membentuk sampel. Pengambilan sampel memperhatikan faktor-faktor tertentu yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan tujuan masalah penelitian. BEI memiliki 25 perusahaan yang tercatat di subsektor Perkebunan kelapa sawit. Dalam penelitian ini terdapat 7 perusahaan yang memiliki sampel penelitian berdasar kriteria yang telah ditetapkan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai dengan 2023

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapat dari analisis data yang telah terkumpul selama penelitian. Peneliti telah mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang sudah ada pada sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2019-2023. Dalam penelitian ini ada 2 variabel independen, yaitu *profitabilitas* dan *leverage*, sedangkan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen. Variabel tersebut diolah dengan uji sebagai berikut:

Uji Normalitas

Berdasarkan uji *kolmogrov smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50149634
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,106
	Negative	-,114
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

meiliki nilai sig 0,05 yakni $0,200 > 0,05$ mengartikan bahwa semua data terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	<i>Profitabilitas</i> ,996	1,004
	<i>Leverage</i> ,996	1,004

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel uji diatas dapat nilai tolerance variabel *profitabilitas* $0,996 > 0,100$ dan nilai VIF $1,004 < 10,00$ maka dapat disimpulkan variabel *profitabilitas* tidak terjadi gejala multikolonieritas, nilai tolerance variabel *leverage* $0,996 > 0,100$ dan nilai VIF $1,004 < 10,00$, maka dapat disimpulkan variabel aktivasi *leverage* tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	,351	,207	1,695	,100
<i>Profitabilitas</i>	-,013	,073	-,029	,864
<i>Leverage</i>	,109	,060	,305	,080

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Perhitungan diatas bahwa nilai Signifikan dari variabel *Peoditabilitas* sebesar $0,864 > 0,05$ yang berarti tabel *profitabilitas* tidak terjadi gejala hetroskedaritas, sedangkan variabel *leverage* sebesar $0.080 > 0,05$ yang berarti tabel *leverage* tidak terjadi gejala hetroskedaritas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.348 ^a	.121	0.066	2.090	

a. Predictors: (Constant), *leverage*, *profitabilitas*

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Berdasarkan output “Model Summary” di atas, diketahui nilai Durbin-Waston (d) adalah sebesar 2,090 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin waston pada signifikasi 5% dengan rumus $(k' ; N)$. K adalah jumlah variabel independen, sementara varibel independen pada penelitian ini adalah 2 atau $k=2$, sementara jumlah sampel pada penelitian ini adalah 35 atau $N=35$, maka $(k' ; N) = (2;35)$. Angka $(k' ; N) = (2;35)$ ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel *durbin waston* pada signifikasi 5 % sebagaimana pada gambar tabel di atas. Hasil perhitungan autokolerasi diperoleh dari nilai $du < dw < 4-du=1,5838 < 2,090 < 2,4162$, berarti nilai tersebut tidak clayak digunakan..

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,269	,013
<i>Profitabilitas</i>	-,267	,069
<i>Leverage</i>	-,022	,009

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Dapat diketahui koefisien untuk variabel independen $X_1 = -0,267$, $X_2 = -0,022$ dan konstanta sebesar $-0,69$ sehingga persamaan regresi linear berganda yang didapat adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0,269 + 0,267X_1 + 0,022X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai Konstanta sebesar 0,269 artinya apabila variabel independen yaitu *profitabilitas*(X_1), dan *leverage*(X_2) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu laba bersih akan bernilai tetap sebesar -0,119
2. Koefisien regresi variabel *profitabilitas*(X_1) bernilai sebesar -0,267 artinya variabel ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam Profitabilitas, nilai *Tax Avoidance* diperkirakan akan menurun sebesar 0,267 unit, dengan asumsi variabel *Leverage* tetap konstan. Ini menunjukkan hubungan negatif antara Profitabilitas dan *Tax Avoidance*, yang berarti bahwa peningkatan dalam Profitabilitas dapat berhubungan dengan penurunan dalam *Tax avoidance*.
3. Koefisien untuk *Leverage* adalah -0,119. Ini berarti bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam *Leverage*, nilai *Tax Avoidance* diperkirakan akan menurun sebesar 0,119 unit, dengan asumsi variabel *Profitabilitas* tetap konstan. Seperti halnya Profitabilitas, ini juga menunjukkan hubungan negatif antara *Leverage* dan *Tax Avoidance*.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	,648 ^{aa}	,419

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, *profitabilitas*,

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh angka R² (R square) sebesar 0,419. Hal ini menunjukkan bahwa persentase *profitabilitas*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* sebesar 41,9% dengan kata lain variabel *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh variabel *profitabilitas*, dan *leverage* sebesar 41,9% sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

Tabel 7. Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	21,066	,000
<i>Profitabilitas</i>	-3,840	,001
<i>Leverage</i>	-2,513	,017

a. Dependent Variable: Pendapatan

Analisis uji-t yang ditampilkan pada tabel diatas, koefisien regresi pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance* menunjukan hubungan negatif dengan nilai t - 3.840. Nilai signifikansi pada tabel diatas memperlihatkan $\alpha < 0.05$ yaitu ($0.001 < 0.05$) dengan penjelasan *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dan pada variabel *leverage* terhadap *tax avoidance* menunjukan nilai t -2.513. Nilai signifikansi memperlihatkan $\alpha < 0.05$ yaitu ($0.017 < 0.05$) dengan penjelasan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Tabel 8. Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	11,553	,000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

b. Predictors: (Constant), *Leverage*, *Profitabilits*

Dari data tabel di atas menunjukkan hasil F hitung 11,553 dan F tabel sebesar 3,28 ($11,553 > 3,28$) maka dapat disimpulkan Ho

bisa diterima dan Ha di terima. Secara simultan *profitabilitas*, dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam objek penelitian itu perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan menggunakan SPSS maka dapat didapat hasil penelitian sebagai berikut.:

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Koefisien regresi yang bernilai negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on assets* pada perusahaan, maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah, ketidak konsistenan tersebut disebabkan oleh adanya perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen dan menyebabkan rata-rata *profitabilitas* yang diukur dengan ROA tersebut rendah (Indriyan, 2020.) Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reza (2020). menyatakan hal ini disebabkan karena jika *profitabilitas* perusahaan meningkat maka penghindaran pajaknya menurun, penghasilan perusahaan akan dikenakan pajak berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi dapat membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang rendah. Berdasarkan teori keagenan, laba yang besar akan memicu manajemen untuk berusaha mengelola beban pajaknya agar laba setelah pajak tetap besar. Karena laba setelah pajak tetap besar, kompensasi kepada manajemen sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan pengurangan beban pajak yang tidak dikurangi oleh pemilik.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin besar nilai rasio leverage akan semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan, tingginya beban bunga oleh perusahaan akan dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, dapat diasumsikan semakin tinggi penggunaan utang semakin rendah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Prasetya & Muid, 2022). Dalam teori agensi dijelaskan bahwa kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya di masa yang akan datang, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada. Salah satunya perusahaan akan melakukan penghindaran pajak guna mengurangi beban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputra dkk., (2020) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan dari pengujian “Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.
2. Variabel *leverage* terhadap *tax avoidance* berpengaruh negatif pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

Daftar Referensi

Alfiansyah, M. R. “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor: Bogor 2020.

Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science*, Vol. 2018 No.10, 2018, pp. 102–106.

Anggraeni. T., & Oktaviani, R. M. Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, No. 21 No.02, 2021, pp. 390–397.

Ardianti P. N. H., Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi universitas udayana*, Vol. 27 N0. 2, 2019, pp. 2020–2040.

Arif, D. M. “Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 2022” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2023.

Barli, H. Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol. 6 No. 2, 2018. 223.

Data Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit tahun 2019-2023 [Online]. Tersedia: <https://WWW.Idxchannel.com> [Diakses: Oktober 2024].

Irawati, W. A. Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7 No. 2, 2020, pp. 190-199

Moeljono, M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak.

- Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1, 2020, pp. 103-121.
- Nugraha, D. B., Utamingtyas, T. H., & Respati D. K., Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol. 4 No. 3, 2024, pp. 802–821.
- Oktavia. V., Jefri, U., & Kusuma, J. W. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1 No.2, 2021, pp. 143–151.
- Pitaloka, S., & Merkusyawati, N. K. L. A. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 27 No. 2, 2019, pp. 1202–1230.
- Prasetya, G., & Muid, D. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 11, Nol. 1, 2022, pp. 2337-3806
- Pratama, A. Z., & Murtin, A. Faktor Penentu Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 4 No. 1, 2020
- Rakhmawati, I., & Restuti, D. P. Profitability, Leverage, dan Tax Avoidance Perusahaan Tambang di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 5 No. 2, 2022, pp. 164–181.
- Sari, D., Wardani, R. K., & Lestari, D. F. The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, Vol. 12 No. 4, 2021, pp. 860–868.
- Sinaga, W. M., & Oktaviani, V. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, Vol. 9, No. 1, Maret 2022, 40 – 56
- Siregar, R. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jira Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 2, 2016, Pp. 2460-0585
- Susanti, S. “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Tahun 2014-2018)”. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.2019.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol. 3 No. 2, 2020, pp. 46–59.
- Yahaya, K. A., & Yusuf, K. Impact of Company Characteristics on Aggressive Tax Avoidance in Nigerian Listed Insurance Companies. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 9 No. 2, 2020, pp. 101–111.